

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh dari budaya risiko dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel budaya risiko secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mechelli dan Cimini (2017) dan Biddle et al. (2016).
2. Variabel *leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Habiba (2016), Quljanah et al. (2017), Sulastri dan Anna (2018), dan Rahayu et al. (2018), namun tidak sejalan dengan penelitian Noviantari dan Ratnadi (2015), Putri (2017), Pramudita (2012), dan Maharani dan Kristanti (2019).
3. Budaya risiko dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek

Indonesia. Sehingga budaya risiko dan *leverage* secara bersama-sama dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H_3) diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti selama penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan topik konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mampu memberikan hasil penelitian yang lebih maksimal dengan mempertimbangkan saran dibawah ini:

1. Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,119 yang menjelaskan bahwa variabel-variabel independen yang ada di dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 11,9% variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang tidak terlalu tinggi dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 88,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan atau mengganti variabel selain variabel yang telah dimasukkan di dalam penelitian ini seperti intensitas modal, *good corporate governance*, risiko liigasi, *bonus plan*, *financial distress* dan *growth opportunity*.
2. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan *Earnings/accrual measures* yang dipopulerkan oleh Givoly dan Hayn (2002). Bagi peneliti selanjutnya bisa

menggunakan model lain seperti *earnings/stock return relation measures* atau *net asset measures* untuk mengukur konservatisme akuntansi agar mendapatkan hasil yang lebih beragam.

3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya perusahaan manufaktur dengan rentang waktu periode penelitian hanya setahun. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat menambah rentang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan lebih konsisten. Serta memperluas ruang lingkup penelitian, tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja.